

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TEMPE BUNGKUS DAUN DI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

*(Analysis Of Business Income Tempe Wrap Leaf In Loa Kulu Sub-District,
Kutai Kartanegara Regency)*

¹Indah Novita Dewi, dan ²Nila Kusumawati

^{1,2}Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur, Sangatta Kalimantan Timur

Email : indah_novita_dewi@stiperkutim.ac.id

nila_kusumawati@stiperkutim.ac.id

Article Submitted: 18-08-2020

Article Accepted: 28-09-2020

ABSTRACT

The leaf-wrapped tempe business in almost all regions in Kalimantan has not taken into account the costs incurred during the production process which has an impact on not taking into account the income obtained from the business carried out so it is necessary to analyze the business income of leaf-wrapped tempe, whether it is profitable or detrimental to the producer so that the business needs to be developed/continued or even vice versa. The purpose of this study was to determine the income and profitability of the leaf-wrapped tempe business in Loa Kulu District, Kutai Kartanegara Regency. This research was conducted for approximately three months, from November 2019 to February 2020 in Loa Kulu District, Kutai Kartanegara Regency. Sampling taken in this study was carried out by Snowball Sampling. The result showed that the income received by all respondents in Loa Kulu District, Kutai Kartanegara Regency was Rp14.851.187,53/month and the average income was Rp2.121.598,22/month; and the resulting R/C ratio value of 1,20 means that the leaf wrap tempe business is profitable or feasible continue.

Keywords: *Tempe, Income, Profitable*

PENDAHULUAN

Tempe merupakan makanan yang banyak digemari oleh berbagai lapisan masyarakat, Selain rasanya yang enak serta harganya yang murah sehingga berbagai lapisan mampu untuk membeli tempe. Tempe merupakan makanan yang sangat dikenal oleh masyarakat luas. Di Kabupaten Kutai Kartanegara tempe merupakan makanan yang digemari oleh masyarakat, hampir semua jenis makanan menggunakan tempe seperti tempe penyet, ayam penyet dan lain lain.

Tempe merupakan produk olahan kedelai yang terbentuk atas jasa kapang jenis *Rhizopus sp* melalui proses fermentasi. Sebanyak 50% dari konsumsi kedelai Indonesia dilakukan dalam bentuk tempe,

40% tahu, dan 10% dalam bentuk produk lain (seperti tauco, kecap, dan lain-lain). Konsumsi tempe rata-rata per orang per Tahun di Indonesia saat ini diduga sekitar 6,45 kg (Rayandi, 2008).

Usaha tempe khususnya tempe bungkus daun di Kabupaten Kutai Kartanegara sebagian besar terdapat di Kecamatan Loa Kulu. Tempe bungkus daun memiliki aroma yang khas dibandingkan dengan tempe bungkus plastik. Tempe bungkus daun sebagian besar produsennya terdapat di Kecamatan Loa Kulu.

Di Kecamatan Loa Kulu usaha yang dijalankan sebagian besar belum memperhitungkan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sehingga belum memperhitungkan pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan

tersebut, maka perlu dilakukan analisis pendapatan usaha tempe bungkus daun tersebut apakah menguntungkan atau merugikan produsen sehingga usaha tersebut perlu dikembangkan atau dilanjutkan usaha tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pendapatan dan besar keuntungan usaha tempe bungkus daun di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan yaitu bulan November 2019 sampai dengan bulan Februari 2020 di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Populasi belum diketahui secara jelas, oleh karena itu untuk pengambilan sampel dilakukan secara *Snowball Sampling*. Menurut Riduwan (2008) *Snowball Sampling* yaitu teknik sampling yang semula berjumlah kecil kemudian anggota sampel (responden) yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sampel dan seterusnya sehingga jumlah sampelnya semakin membengkak jumlahnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Total Biaya/Total Cost (TC)

Biaya Total adalah penjumlahan dari ongkos/biaya tetap maupun ongkos/biaya variabel. Adapun rumus yang digunakan yaitu (Sukirno, 2013) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost

TFC= Total Fixed Cost/ Total Biaya Tetap

TVC= Total Variabel Cost/Total Biaya Variabel

b. Total Penerimaan/ Total Revenue (TR)

Total revenue adalah penerimaan total dari hasil penjualan outputnya atau output kali harga jual output. Menurut Soekartawi (2006) secara sistematis dapat dirumuskan :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp/Kg)

Y = Output/jumlah produksi (Kg)

P_y = Price/Harga Jual Produk (Rp)

c. Pendapatan

Menghitung pendapatan digunakan konsep pendapatan Suratiyah(2006) sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income/Pendapatan (Rp/Kg)

TR = Total Revenue/Penerimaan Total (Rp/Kg)

TC = Total Cost/Total Biaya Produksi (Rp/Kg)

d. R/C rasio

Analisis R/C rasio digunakan untuk membandingkan total penerimaan dengan total pengeluaran atau biaya usaha. Analisis digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan usaha. Mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis R/C rasio, dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$a = R/C$$

Keterangan:

a = rasio

R = Penerimaan

C = biaya

Kriteria : $R/C > 1$ maka usaha tersebut menguntungkan/layak dilanjutkan; $R/C < 1$ maka usaha tersebut tidak menguntungkan/tidak layak dilanjutkan dan $R/C = 1$ maka usaha tersebut pada titik impas (tidak untung dan tidak pula mengalami kerugian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para pengusaha tempe bungkus daun yang dijadikan responden penelitian ini memiliki umur di atas 40 tahun dengan pendidikan terakhir rata-rata adalah tamatan SMA dan seluruh responden bersuku Jawa. Pengalaman berusaha tempe sudah sangat

lama di atas 7 tahun bahkan ada yang sudah di atas 17 tahun. Usaha tempe bungkus daun ini merupakan usaha utama para responden di lokasi penelitian.

Biaya Produksi

Biaya total merupakan biaya produksi meliputi biaya tetap (biaya penyusutan alat) dan biaya variabel (biaya kacang kedelai, biaya daun pisang, biaya kertas, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain).

Biaya Tetap

Biaya penyusutan alat yang di perhitungkan yaitu biaya penyusutan alat-

alat yang digunakan oleh para pembuat tempe bungkus daun (pengusaha tempe) meliputi kompor, panci, baskom, sarangan, ember, dan keranjang. Pada Tabel 1 dapat dilihat biaya tetap dalam hal ini biaya penyusutan peralatan, biaya tetap rata-rata yang paling besar dikeluarkan yaitu biaya panci sebesar Rp14.285,71 dan biaya yang terkecil diantara biaya yang lain adalah biaya baskom sebesar Rp1.979,17. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam sebulan pada usaha tempe bungkus daun adalah Rp242.812,47 dengan rata-rata biaya Rp34.687,50/bulan.

Tabel 1. Biaya Tetap

No	Biaya Tetap (Rp/bln)						
	Kompor	Panci	Ember	Sarangan	Baskom	Keranjang	Jumlah
1	5,208.33	14,583.33	2,500.00	7,500.00	2,083.33	3,333.33	35,208.32
2	5,729.17	12,500.00	2,000.00	8,750.00	1,562.50	1,666.67	32,208.34
3	5,729.17	14,583.33	2,333.33	7,500.00	1,041.67	1,666.67	32,854.17
4	5,729.17	14,583.33	1,833.33	8,750.00	2,916.67	3,333.33	37,145.83
5	6,250.00	14,583.33	1,666.67	7,500.00	2,083.33	3,333.33	35,416.66
6	5,729.17	14,583.33	2,333.33	7,500.00	2,083.33	1,666.67	33,895.83
7	6,250.00	14,583.33	2,333.33	7,500.00	2,083.33	3,333.33	36,083.32
Jumlah	40,625.01	99,999.98	14,999.99	55,000.00	13,854.16	18,333.33	242,812.47
Rata-rata	5,803.57	14,285.71	2,142.86	7,857.14	1,979.17	2,619.05	34,687.50

Sumber : data diolah, (2020)

Biaya Variabel Total

Biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha tempe bungkus daun diantaranya biaya pembelian kacang kedelai, ragi, gas elpiji, daun pisang, kertas, serta biaya tenaga kerja. Besar dan kecilnya biaya variabel umumnya mengikuti dari besar produksi yang dihasilkan (Tabel 2).

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa biaya variabel rata-rata yang paling besar

dikeluarkan adalah biaya kacang kedelai sebesar Rp 6.171.428,57, hal ini dikarenakan harga kacang kedelai yang cukup tinggi di lokasi penelitian yaitu Rp18.000/Kg; sementara itu untuk rata-rata total biaya variabel keseluruhan yang dikeluarkan pada usaha tempe bungkus daun tersebut adalah Rp10.392.285,71.

Biaya pembelian daun pisang merupakan biaya terbesar selanjutnya yaitu

Rp 2.331.428,57, hal ini dikarenakan daun pisang masih menjadi pilihan utama para pengusaha tempe untuk membungkus hasil produksi mereka. Penggunaan daun pisang

memberikan ciri khas kepada produk mereka bila dibandingkan penggunaan pembungkus yang lain, sehingga sampai sekarang masih banyak konsumen yang membelinya.

Tabel 2. Biaya Variabel

No	Biaya Variabel (Rp/bln)						Jumlah
	kacang kedelai	Ragi	gas	daun pisang	Kertas	tenaga kerja	
1	7,776,000.00	144,000.00	312,000.00	2,520,000.00	192,000.00	1,440,000.00	12,384,000.00
2	6,480,000.00	108,000.00	208,000.00	2,400,000.00	144,000.00	1,440,000.00	10,780,000.00
3	6,480,000.00	108,000.00	208,000.00	2,400,000.00	144,000.00	1,440,000.00	10,780,000.00
4	6,480,000.00	108,000.00	208,000.00	2,400,000.00	144,000.00	1,440,000.00	10,780,000.00
5	4,320,000.00	108,000.00	156,000.00	2,040,000.00	96,000.00	1,440,000.00	8,160,000.00
6	6,480,000.00	27,000.00	208,000.00	2,400,000.00	144,000.00	1,440,000.00	10,699,000.00
7	5,184,000.00	27,000.00	208,000.00	2,160,000.00	144,000.00	1,440,000.00	9,163,000.00
Jumlah	43,200,000.00	630,000.00	1,508,000.00	16,320,000.00	1,008,000.00	10,080,000.00	72,746,000.00
Rata-rata	6,171,428.57	90,000.00	215,428.57	2,331,428.57	144,000.00	1,440,000.00	10,392,285.71

Sumber: data diolah, 2020

Biaya tenaga kerja merupakan biaya terbesar ketiga senilai Rp1.440.000,00. Biaya tenaga kerja yang tercurahkan dimasing-masing tempat usaha tempe sama satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan harga atau upah harian yang harus dibayarkan sama dimasing-masing tempat yaitu Rp30.000/hari baik itu untuk upah tenaga kerja wanita maupun pria. Upah yang sama didapatkan baik untuk tenaga kerja wanita dan pria disebabkan waktu kerja yang tidak full sampai satu hari maupun untuk pembagian kerja. Tenaga kerja pria umumnya melakukan kerja di awal seperti merebus kacang kedelai, pengukusan dan pemecahan kacang kedelai menjadi dua; dan setelah itu pekerjaan diselesaikan oleh tenaga kerja wanita.

Total Biaya Produksi

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan

oleh para pengusaha tempe daun pisang dalam proses produksi, dimulai dari biaya tetap (penyusutan peralatan) yang meliputi biaya pembelian kompor, panci, baskom, sarangan, ember, dan keranjang serta biaya variabel meliputi biaya pembelian kacang kedelai, ragi, gas elpiji, daun pisang, kertas, maupun biaya tenaga kerja.

Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh 7 responden (Tabel 3) adalah Rp72.988.812,47/bulan dengan biaya rata-rata Rp10.426.973,21/bulan. Total biaya produksi tertinggi dikeluarkan oleh responden 1 yaitu Rp12.419.208,32; hal ini dikarenakan jumlah produksi responden 1 lebih banyak bila dibandingkan dengan responden lainnya serta harga jual yang relative sama yaitu Rp400/bungkus dan bila dikonversi ke satuan berat kilogram maka menjadi Rp32.000/Kg.

Tabel 3. Total Biaya Produksi

No	Biaya Tetap (Rp/bulan)	Biaya Variabel (Rp/bulan)	Total Biaya Produksi (Rp/bulan)
1	35,208.32	12,384,000.00	12,419,208.32
2	32,208.34	10,780,000.00	10,812,208.34
3	32,854.17	10,780,000.00	10,812,854.17
4	37,145.83	10,780,000.00	10,817,145.83
5	35,416.66	8,160,000.00	8,195,416.66
6	33,895.83	10,699,000.00	10,732,895.83
7	36,083.32	9,163,000.00	9,199,083.32
Jumlah	242,812.47	72,746,000.00	72,988,812.47
Rata-rata	34,687.50	10,392,285.71	10,426,973.21

Produksi

Produksi tempe bungkus daun di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara cukup diminati para konsumen, hal ini dapat dilihat dari produksi responden setiap harinya. Rata-rata para pelaku usaha/pengusaha tempe bungkus daun memproduksi 6 hari dalam seminggu dengan rata-rata produksi per harinya keseluruhan responden adalah 16,34Kg sehingga dalam sebulan menjadi 392,14Kg.

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian dari total produksi dengan harga jual produksi tersebut yaitu harga jual tempe bungkus daun. Harga jual tempe bungkus daun di daerah penelitian Rp400/bungkus atau Rp32.000/Kg; sehingga untuk total penerimaan yang diperoleh seluruh responden yaitu Rp87.840.000,00/bulan dengan penerimaan rata-rata Rp12.548.571.43/bulan.

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan jumlah keseluruhan biaya produksi yang telah dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan seluruh responden di lokasi penelitian yaitu Rp14.851.187,53/bulan dan untuk pendapatan rata-ratanya adalah Rp2.121.598,22/bulan.

R/C Rasio

R/C Rasio adalah salah satu konsep yang digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan usaha. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata R/C Rasio dari usaha tempe bungkus daun di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara adalah 1,20. Nilai R/C Rasio 1,20 berarti bahwa usaha tempe bungkus daun tersebut menguntungkan atau layak untuk dilanjutkan.

Tabel 4. Besar Keuntungan R/C Rasio

No	Penerimaan (Rp/bulan)	Total Biaya (Rp/bulan)	Pendapatan (Rp/bulan)	R/C Rasio
1	15,360,000.00	12,419,208.32	2,940,791.68	1.24
2	12,960,000.00	10,812,208.34	2,147,791.66	1.20
3	12,960,000.00	10,812,854.17	2,147,145.83	1.20
4	12,960,000.00	10,817,145.83	2,142,854.17	1.20
5	9,600,000.00	8,195,416.66	1,404,583.34	1.17
6	12,960,000.00	10,732,895.83	2,227,104.17	1.21
7	11,040,000.00	9,199,083.32	1,840,916.68	1.20
Jumlah	87,840,000.00	72,988,812.47	14,851,187.53	8.41
Rata-rata	12,548,571.43	10,426,973.21	2,121,598.22	1.20

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendapatan yang diterima oleh seluruh responden di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara adalah Rp14.851.187,53/bulan dan untuk pendapatan rata-ratanya adalah Rp2.121.598,22/bulan.
2. Nilai R/C Rasio yang dihasilkan yaitu 1,20 berarti bahwa usaha tempe bungkus daun tersebut menguntungkan atau layak untuk dilanjutkan.

Saran

1. Usaha yang dilakukan tersebut layak untuk dilanjutkan sebaiknya tetap dipertahankan dan diperlukannya inovasi serta bantuan teknologi sehingga mempercepat proses produksi tempe karena semua dilakukan secara manual oleh tenaga manusia.
2. Usaha tempe bungkus daun dapat dicontoh bagi masyarakat lainnya sehingga dapat membantu pendapatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina. 2016. Analisis Pendapatan Industri Tempe di Gampong Gunong Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Skripsi. Universitas Tengku Umar, Aceh Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Loa Kulu dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Kutai Kartanegara. (diakses 2019).
- Boediono. 2016. Pengantar Ilmu Ekonomi No 1 Ekonomi Mikro. BPFE, Yogyakarta.
- Masahid dan Astuti F W. 2014. Analisis Pendapatan Usaha Tempe Kedelai Studi Kasus Di Desa Turirejo Kecamatan Japon Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Bojonegoro, Jawa Tengah.

- Rayandi, D. S. 2008. Panduan Wirausaha Tempe. Media Pressindo, Yogyakarta.
- Riduwan dan Akdon. 2008. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Alfabeta, Bandung.
- Sari M. 2019. Analisis kelayakan Finansial UKM Tahu Bintang Kabo Jaya Kecamatan Sangatta Utara. Skripsi. Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur, Sangatta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukarno. 2013. Ekonomi Mikro Islam. Pustaka Setia, Bandung.
- Sukirno, S. 2013. Mikro Ekonomi (Teori Pengantar). PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Wibowo S dan Supriadi D. 2013. Ekonomi Mikro Islam. CV. Pustaka Setia, Bandung.